

Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model PBL Menggunakan Kartu Kata Bergambar Bahasa Indonesia Kelas 1B

Septianan Wulansari^{1*}, Ivoni Hasairin², Ayu Rahayu³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² SD Negeri Bakalan, Yogyakarta

³ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*email: septiananwulansari@gmail.com

Abstrak: Keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas 1 salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat penting dikuasai oleh peserta didik, namun nyatanya masih banyak peserta didik kelas 1 belum dapat membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1B SDN Bakalan melalui model PBL dengan menggunakan kartu kata bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas 1B SDN Bakalan tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca kelas 1B SDN Bakalan. Peningkatan keterampilan membaca dengan rata-rata sebanyak 58.4 pada siklus I yang termasuk kategori kurang, kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 77.52 yang termasuk kategori baik. Berdasarkan data analisis tersebut keterampilan membaca peserta didik kelas 1B meningkat setelah dilakukan tindakan melalui model PBL (*Problem Based Learning*) menggunakan media kartu kata bergambar.

Kata Kunci: keterampilan membaca; PBL; kartu kata bergambar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu generasi, pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil yang didapat peserta didik. Sehingga pendidikan dianggap penting untuk memajukan suatu generasi atau bangsa. Pada saat ini peserta didik di sekolah dasar harus dapat memiliki keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan dasar tersebut harus dapat dikuasai oleh peserta didik. Namun nyatanya untuk peserta didik kelas 1 yang mengalami masa peralihan dari TK ke SD masih banyak belum dapat bisa menulis, membaca dan berhitung itu menjadi kendala bagi guru kelas 1 dalam mengajar, guru harus memulai dari awal untuk mengajarkan peserta didik membaca, menulis dan berhitung. Khususnya dalam keterampilan membaca peserta didik, guru harus lebih ekstra dalam mengajarkan peserta didik membaca.

Membaca juga merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Kedudukan bahasa dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting disekolah terutama disekolah dasar khususnya kelas rendah. Menurut Tarigan dalam Hakim (2020) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa terdapat 4 aspek adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pada setiap keterampilan saling

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 609**

Septianan Wulansari, Ivoni Hasairin, & Ayu Rahayu

berhubungan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya. Dalam menguasai keterampilan tersebut perlunya latihan dan praktik yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh semua orang untuk dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, dengan membaca dapat memudahkan dalam membaca atau memahami suatu informasi. Oleh karena itu, perlunya peran penting semua pihak dalam mengatasi masalah tersebut, tidak hanya sekolah atau guru, namun juga peran orang tua juga sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi masalah tersebut. Menurut Dalman dalam Sukawati (2023) menyatakan bahwa, membaca merupakan suatu proses pengetahuan dalam usaha untuk menemukan suatu informasi melalui berbagai platform dalam bentuk tulisan sebagai proses berpikir untuk memahami bacaan. Sedangkan menurut Syatauw et al., dalam Hilmi et al., (2023) mengemukakan bahwa membaca merupakan langkah awal dalam proses belajar membaca bagi peserta didik. Membaca awal adalah keterampilan dasar membaca dan sebagai alat untuk memperoleh informasi yang dibaca yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Membaca merupakan proses mengenal kata – kata dan menggabungkan maknanya ke dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir pada proses membaca merupakan seseorang yang mampu menangkap hakikat bacaan (Juel dalam Hakim, 2020).

Berdasarkan pendapat ahli yang diungkapkan maka membaca adalah proses mengenal huruf sebagai tahap awal dari keterampilan dasar membaca yang mengkombinasikan beberapa kata menjadi sebuah kalimat. Membaca merupakan aktivitas dalam memahami atau memaknai isi bacaan untuk menambah pengetahuan atau wawasan baru. Membaca tidak hanya sekedar menghafal tulisan, namun juga dalam hal kognitif, visual dan berpikir. Sehingga membaca merupakan suatu kegiatan mendorong peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dalam memahami atau memaknai setiap tulisan yang dibaca untuk mendapatkan informasi yang tepat dari teks bacaan.

Keterampilan membaca dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu membaca pemulaan dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca pemulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf, yaitu kemampuan mengenali simbol tulisan dan dapat melafalkan dengan benar. Dalam tahap ini pemahaman isi bacaan masih belum terlihat, karena masih dalam pengenalan simbol-simbol bunyi huruf. Sedangkan kemampuan membaca lanjutan ditandai oleh kemampuan melek wacana yaitu dapat melafalkan dengan benar, dan dapat memahami makna isi bacaan. dalam tahap ini sudah dapat memahami isi informasi yang dibaca dan dapat membaca dengan kecepatan yang baik (Musyadad et al., 2020). Menurut Yeti dalam Musyadad et al., (2020) mengemukakan bahwa keterampilan mikro terkait proses membaca yang harus dimiliki seseorang adalah pembiasaan diri dengan sistem penulisan yang digunakan, membiasakan diri dengan kosa kata, mengidentifikasi ide-ide utama, menentukan makna kata, termasuk kosa kata dalam konteks tertulis.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca memiliki beberapa tahap yang dilalui dalam membaca, mulai dari belajar mengenal huruf sampai dengan dapat membuat kata atau kalimat serta dapat memahami makna dari isi bacaan. keterampilan membaca merupakan tahap dasar proses membaca dalam mengenal sistem tulisan, kosa kata, dapat menemukan arti yang terkandung dalam bacaan dan menentukan makna dari informasi yang dibaca.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 610**

Septianan Wulansari, Ivoni Hasairin, & Ayu Rahayu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas 1 SDN Bakalan pada pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca peserta didik masih rendah dan ada peserta didik yang belum dapat mengenal huruf. Rendahnya keterampilan membaca tersebut terlihat saat guru meminta siswa membaca teks cerita pada buku siswa, hanya 5 peserta didik yang sudah lancar membaca dan masih ada beberapa yang mengeja serta ada yang belum dapat membaca. Saat guru meminta menuliskan huruf dan kata dipapan tulis ada beberapa peserta didik yang belum dapat menuliskan huruf dan katanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya latihan dan praktik membaca yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan mengenal huruf peserta didik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya kurangnya minat membaca peserta didik, kurangnya latihan membaca yang dilakukan dirumah atau saat dijenjang TK, media yang digunakan kurang bervariasi atau kurang menarik, dan lain sebagainya

Permasalahan pada kelas 1B harus dicari bagaimana pemecahannya, melalui kegiatan menyelesaikan suatu masalah yang dilakukan dengan cara berdiskusi kelompok atau dapat dilakukan sendiri yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dimana peserta didik disajikan suatu masalah untuk dicari pemecahan masalah tersebut. Untuk pemecahan masalah tersebut juga dengan menggunakan media pembelajaran konkret yang mudah digunakan oleh peserta didik dan tentunya menarik untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Sehingga peningkatkan keterampilan membaca peserta didik dapat sedikit demi sedikit meningkat, dalam keterampilan membaca tidak hanya dilakukan dua atau tiga kali pertemuan namun secara berkelanjutan agar hasil yang didapatkan dapat maksimal.

Menurut Marina dalam Aspini (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada konstruktivis pada peserta didik berdasarkan analisis, pemecahan dan diskusi terhadap masalah yang diajukan. Sedangkan menurut Rusman dalam Mayasari et al., (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir peserta didik sangat ditingkatkan dengan adanya kerja sama secara kelompok yang terstruktur, sehingga peserta didik dapat berlatih, mencoba dan mengembangkan kemampuan berpikir secara terus menerus.

Berdasarkan pendapat ahli diatas yang diungkapkan maka model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dimana diberikan suatu masalah untuk dianalisis guna menemukan masalah dan mencari pemecahan masalah melalui pengalaman sehari-hari tersebut secara ilmiah. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang mengedepankan aktivitas penyelesaian masalah secara ilmiah, sehingga penggunaan model PBL ini dapat mendorong peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dan ilmiah.

Media pembelajaran konkret yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca. Menurut Iswanti dalam Dewi et al., (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses berinteraksi anatar guru dengan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan kelas atau sekolah. Sedangkan menurut Sanjaya dalam Purwasih(2023:117) menyatakan bahwa media pembelajaran terdiri dari perangkat keras yang mampu menyalurkan informasi dan perangkat lunak yang menyimpan informasi tersebut.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 611**

Septianan Wulansari, Ivoni Hasairin, & Ayu Rahayu

Berdasarkan pendapat ahli di atas yang diungkapkan maka media pembelajaran alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran merupakan alat dalam membantu penyampaian pembelajaran yang dikemas secara menarik dan kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat bermakna bagi peserta didik.

Kartu kata bergambar merupakan alat bantu yang digunakan sebagai penyampaian informasi melalui kata dan gambar yang tertera pada kartu. Menurut (Hakim (2020) menyatakan bahwa kartu kata bergambar adalah media untuk membantu dalam mengajarkan membaca berdasarkan pada kata yang sesuai dengan gambar. Kartu kata bergambar merupakan media pada pembelajaran baca tulis huruf alphabet yang berbentuk kartu bergambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik yang berupa huruf vocal, dan konsonan (Utari, 2018).

Berdasarkan pernyataan ahli di atas maka kartu kata bergambar merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang berbentuk visual yang menampilkan kata-kata dan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran. Kartu kata bergambar adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disajikan dengan kata yang sesuai dengan gambar untuk menumpuhkan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di jenjang sekolah dasar maupun jenjang pendidikan formal lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah implementasi pemahaman dalam melaksanakan pelajaran yang benar. Sehingga bahasa Indonesia dapat menjadi landasan dalam dunia pendidikan, sekaligus untuk membentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Dalam hal ini adapun tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Arifin & Tasai dalam Purwasih (2023) adalah (1) mengajarkan dalam bertutur kata yang baik secara lisan dan tulisan sesuai dengan etika yang ada, (2) turut bangga dalam menggunakan dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan negara, (3) pemahaman dalam menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (4) bahasa Indonesia digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sosial dan emosional, (5) karya sastra dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan perbaikan budi pekerti yang mencerminkan bangsa Indonesia.

Berdasarkan tujuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang efektif dan baik dalam meningkatkan pemahaman tentang keterampilan berbahasa berkaitan dengan berbagai aspek yang memiliki fungsi dan tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas yang menjadi latar belakang, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model PBL Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1B di SDN Bakalan..

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto et al., dalam Hasanudin & Puspita (2017:5) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 612**

Septianan Wulansari, Ivoni Hasairin, & Ayu Rahayu

penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu hasil implementasi pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1B SDN Bakalan semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 peserta didik. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemis dan Mc. Taggart dalam Rahman & Haryanto (2014:133) pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar dan dokumentasi yang didapatkan dari hasil data pengamatan keterampilan membaca dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam siklus 1 dan siklus 2.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif dengan menggambarkan data dengan kalimat memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Adapun tahap-tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah mereduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Analisis kuantitatif dengan menghitung peningkatan keterampilan membaca kelas 1B yang telah diberi tindakan dengan menggunakan kartu kata bergambar melalui model PBL. Adapun langkah-langkah untuk menghitung perolehan nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik dengan menghitung rumus (Utari, 2018):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Banyaknya skor}} \times 100\%$$

Nilai rata-rata kelas dapat menggunakan rumus menurut Aqib et al., dalam Utari (2018) adalah:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$: Jumlah peserta didik

Persentase keterampilan membaca dengan menggunakan rumus menurut Aries & Haryono dalam Utari (2018) adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Kemudian menghitung skor pada akhir siklus dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pertemuan 1} + \text{skor pertemuan 2}}{2} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis kedalam kriteria keterampilan membaca adalah 89> sangat baik (sangat lancar), 75 – 88 baik (lancar), 61 – 74 cukup (cukup lancar, dan <61 kurang (kurang lancar).

Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu peningkatan keterampilan membaca melalui model PBL menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1B di SDN Bakalan dikatakan meningkat apabila dilihat dari lembar observasi mencapai persentase keberhasilan 75% dengan kriteria baik.

Hasil dan Pembahasan (Heading 1) (bold, 11 pt)

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 613**

Septianan Wulansari, Ivoni Hasairin, & Ayu Rahayu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Bakalan, maka diperoleh hasil analisis data yang didapatkan pada siklus I dan siklus II dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1B SDN Bakalan melalui model PBL dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yang dihadiri sebanyak 22 dari 25 peserta didik. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu membaca suku kata "bo-" dan "bi-" yang diawali huruf b melalui model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar. Peserta didik diminta untuk memasang gambar sesuai dengan kata pada kartu dan membaca kartu kata bergambar secara bergantian. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023. Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu membaca suku kata "ba-", "bu-" dan "be-" yang diawali huruf b melalui model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar. Peserta didik diminta untuk memasang gambar sesuai dengan kata pada kartu dan membaca kartu kata bergambar secara bergantian. Hasil rekapitulasi siklus I dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Table 1. Hasil Tindakan Siklus I Keterampilan Membaca

Pertemuan 1	Pertemuan 2	Nilai Akhir Siklus 1
36.48	43.84	58.4

Berdasarkan hasil data pengamatan pada siklus I keterampilan membaca terlihat pada tabel di atas, pada pertemuan 1 memiliki rata-rata keterampilan membaca yaitu 36.48 dan terjadi peningkatan keterampilan membaca pada pertemuan kedua yaitu 43.84. Dalam presentasi secara klasikal keterampilan membaca peserta didik yaitu 58.4 dalam kategori kurang, sehingga perlu melakukan peningkatan pada siklus kedua.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, ada beberapa aspek tindakan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik yaitu pada pertemuan 1 lebih memperhatikan kondisi di kelas dan lebih meningkatkan dalam mengondisikan kelas. Memperhatikan langkah-langkah pada modul ajar. Banyak melakukan ice breaking untuk menarik perhatian dan focus belajar peserta didik. Memperhatikan peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi dan dalam pengerjaan tugas. Mengoptimalkan pemecahan masalah dengan mengajak peserta didik dalam kegiatan tanya jawab.

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 yang dihadiri sebanyak 21 dari 25 peserta didik. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu memperkenalkan diri melalui model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar. Peserta didik diminta merancang kartu kata bergambar dengan cara menuliskan nama, mewarani gambar dan membuat gambar, dan memperkenalkan diri dengan membaca kartu yang telah dibuat. Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 yang dihadiri sebanyak 23 dari 25 peserta didik. Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu membaca suku kata yang diawali huruf h melalui model pembelajaran PBL

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 614**

Septianan Wulansari, Ivoni Hasairin, & Ayu Rahayu

(Problem Based Learning) dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar. Peserta didik diminta untuk memasang gambar sesuai dengan kata pada kartu dan membaca kartu kata bergambar secara bergantian. Hasil rekapitulasi siklus II dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Table 2. Hasil Tindakan Siklus II Keterampilan Membaca

Pertemuan 1	Pertemuan 2	Nilai Akhir Siklus II
49.76	55.52	77.52

Berdasarkan hasil data pengamatan pada siklus II keterampilan membaca terlihat pada tabel di atas, pada pertemuan 1 memiliki rata-rata keterampilan membaca yaitu 49.76 dan terjadi peningkatan keterampilan membaca pada pertemuan 2 yaitu 55.52. Dalam presentasi secara klasikal keterampilan membaca peserta didik yaitu 77.42 dalam kategori baik, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan keterampilan membaca yaitu 75%.

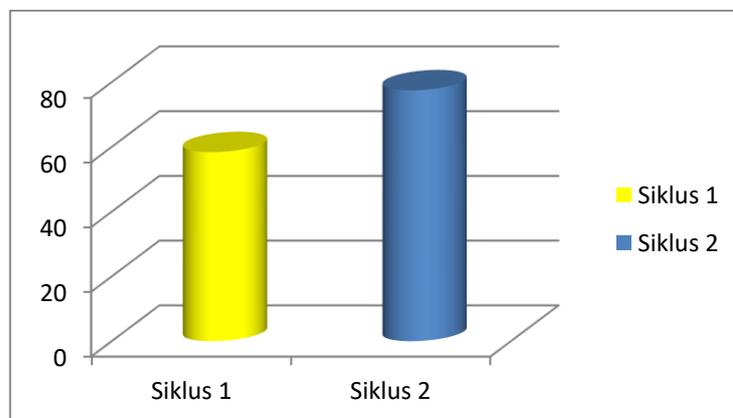
Berdasarkan hasil tindakan siklus II menyimpulkan bahwa kegiatan keterampilan membaca peserta didik mendapat presentase sebanyak 77.52 dengan kriteria "Baik". Hal ini berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dimana terdapat peningkatan pada siklus II. Peningkatan ini didapatkan berdasarkan perbaikan siklus sebelumnya dimana peningkatan keterampilan membaca masih kurang karena masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data peningkatan keterampilan membaca melalui model PBL menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3. Peningkatan Keterampilan Membaca Antar Siklus I dan Siklus II

Presentase Keaktifan		
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	58.4	77.52
Kategori	Kurang	Baik

Data rata-rata siklus I dan siklus II dapat diperjelas melalui gambar diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Presentase Antar Siklus 1 dan Siklus II

Pada diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca peserta didik setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Hasil analisis siklus I memiliki rata-rata 58.4 pada kategori rendah yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan membaca

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 615**

Septianan Wulansari, Ivoni Hasairin, & Ayu Rahayu

peserta didik sehingga perlunya perbaikan dalam siklus berikutnya. Hasil analisis siklus II memiliki rata-rata 77.52 pada kategori baik yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca peserta didik dari siklus I, sehingga siklus II mengalami peningkatan keterampilan membaca. Dari hasil tersebut penerapan model pembelajaran PBL dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar dapat dinyatakan meningkat.

Menurut Rusman dalam Mayasari et al., (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir peserta didik sangat ditingkatkan dengan adanya kerja sama secara kelompok yang terstruktur, sehingga peserta didik dapat berlatih, mencoba dan mengembangkan kemampuan berpikir secara terus menerus. Sedangkan menurut Marina dalam Aspini (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada konstruktivis pada peserta didik berdasarkan analisis, pemecahan dan diskusi terhadap masalah yang diajukan. Penggunaan model berbasis masalah dapat mengasah pemahaman peserta yang lebih baik lagi mengenai materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari presentasi pertemuan kedua pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 43.84, dibandingkan pada pertemuan pertama sebanyak 36.48, meskipun masuk kategori kurang namun terdapat peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini juga dapat dilihat pada setiap pertemuan pada siklus II, pertemuan pertama meningkat sebanyak 49.76, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 55.52. Hal ini menunjukkan melalui model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan membaca serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dikelas dengan kegiatan berbasis masalah.

Menurut Hakim (2020:57) berpendapat bahwa kartu kata bergambar adalah media bantu pengajaran membaca dengan kata yang disesuaikan dengan makna gambar. Menurut Hakim (2020) menyatakan bahwa kartu kata bergambar adalah media untuk membantu dalam mengajarkan membaca berdasarkan pada kata yang sesuai dengan gambar. Dalam media kartu kata bergambar yang menyajikan kata dengan gambar dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Dapat dilihat dari peserta didik sangat aktif dalam kegiatan menggugit dan menempel, peserta didik secara berkelompok dan individu menampilkan ketertarikan dalam belajar, walaupun ada beberapa peserta didik yang terlihat lesu dan tidak semangat namun mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Tentunya hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan membaca peserta didik yang meningkat pada siklus I sebanyak 58.4 dan siklus II sebanyak 77.52 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan memenuhi kriteria indikator keberhasilan secara klasikal yaitu dengan presentasi minimal 75% dengan kriteria baik. Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Sukawati 2023, dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui media permainan kartu Bergambar pada Siswa Kelas 1 MI NW Sekunyit". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan presentase ketuntasan siswa baru mencapai 23%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I presentasi ketuntasan siswa meningkatkan menjadi 55%, pada siklus 2 meningkat menjadi 77% sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus 3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggelia Fatria Utari 2018, dengan judul

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 616**

Septianan Wulansari, Ivoni Hasairin, & Ayu Rahayu

“Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemula menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di Kelas 1 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh presentasi keberhasilan 65,62 dengan kategori cukup, pada siklus 2 di peroleh keberhasilan 76.22 dengan kategori baik. Siklus 2 berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemulaan siswa menggunakan kartu kata bergambar yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75. Dari hasil penelitian tersebut dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pada siklus I dan pada siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama memiliki rata-rata yaitu 36.48 dan terjadi peningkatan keterampilan membaca pada pertemuan kedua yaitu 43.84. Dalam presentasi secara klasikal keterampilan membaca peserta didik yaitu 58.4 dalam kategori kurang, serta belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga perlu tindakan lanjutnya pada siklus II. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memiliki yaitu 49.76 dan terjadi peningkatan keterampilan membaca pada pertemuan 2 yaitu 55.52. Dalam presentasi secara klasikal keterampilan membaca peserta didik yaitu 77.42 dalam kategori baik dengan memenuhi indikator keberhasilan 75%. Dengan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas 1B melalui model pembelajaran PBL menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar terdapat peningkatan keterampilan membaca.

Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada bapak Wawan Wahyudiyanto, M.Pd., selaku kepala sekolah SDN Bakalan yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian, Ibu Dwi Rahayu, M.Pd., selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penelitian, segenap bapak ibu guru SDN Bakalan, peserta didik kelas I, kepada orang tua yang telah memberikan doa, semangat dan finansial, serta teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Daftar Pustaka

- Aspini, N. N. A. (2020). Implementasi Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27087> (diunduh pada tanggal 3 Agustus 2023).
- Dewi, C. K., Reffiane, F., & Suprihatini, G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model PBL Berbantu Media Kartu Kalimat di Kelas II. *Seminar Nasioanl PPG UPGRIS*, 1726–1735. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/download/27087/15785> (diunduh

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 617**

Septianan Wulansari, Ivoni Hasairin, & Ayu Rahayu

- tanggal 4 Agustus 2023).
- Hakim, P. R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51–61. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3443> (diunduh tanggal 3 Agustus 2023).
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia BMGames Apps. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618> (diunduh tanggal 4 Agustus 2023).
- Hilmi, I. F., Neviyarni, & Desyandri. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU SUKU KATA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(6), 2363–2379. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/7981/3132> (diunduh tanggal 3 Agustus 2023).
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335> (diunduh tanggal 3 Agustus 2023)
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279> (diunduh tanggal 3 Agustus 2023)
- Purwasih, W. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS II SDN 114/VII BUKIT KALIMAU ULU KECAMATAN BATANG ASAIKABUPATEN SAROLANGUN TAHUN AJARAN 2022/2023". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 114–124. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/1292/408> (diunduh tanggal 3 Agustus 2023)
- Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650> (diunduh tanggal 4 Agustus 2023).
- Sukawati. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 1 MI NW SEKUNYIT. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(1), 33–38. <http://asimilasi.jurnalilmiah.org/index.php/ja/article/download/6/6> (diunduh tanggal 3 Agustus 2023).
- Utari, A. F. (2018). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI KELAS I SEKOLAH DASAR. *Universitas Jambi*, 3, 1–14. https://repository.unja.ac.id/4428/1/ARTIKEL_ANGGELIA_FATRIA.pdf (diunduh tanggal 3 Agustus 2023).